

**PENGUJIAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)* TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK PENGGUNA SAMSAT ONLINE
(STUDI PADA KANTOR SAMSAT KABUPATEN BULELENG)**

¹Kadek Ayu Monica Pastika Putri, ¹I Nyoman Putra Yasa,
²Made Arie Wahyuni

Program Studi S1 Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail : { 1ayumonica2016@gmail.com, 1putrayasainym@undiksha.ac.id,
2ariewahyuni@undiksha.ac.id }

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel persepsi kemudahan, persepsi kebermanfaatan, dan minat pengguna terhadap penerapan sistem pembayaran samsat online. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian adalah metode penelitian kuantitatif dengan data primer yang diperoleh dari data kuesioner yang diukur menggunakan skala likert. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Samsat Kabupaten Buleleng. Populasi pada penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor roda dua yang terdaftar di Kantor Samsat Kabupaten Buleleng yang berjumlah 366.391. Metode penarikan sampel dilakukan dengan *metode accidental sampling* dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 348 orang. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang kemudian diolah dengan menggunakan uji regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 20v. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel kebermanfaatan sistem (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, variabel kemudahan pengguna sistem (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, variabel minat pengguna sistem (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kata Kunci : Kepatuhan Wajib Pajak, Kantor Samsat Kabupaten Buleleng, *Technology Acceptance Model*.

Abstrack

This study aimed to know the variables of easiness perception, usefulness perception, and user's interest toward the implementation of online vehicle tax payment system. The research method used in the study was quantitative with primary data which were obtained from questionnaireS and measured by using a Likert scale. This research was conducted at Vehicle Tax Office of Buleleng Regency. The population in this study was the taxpayers of two-wheeled motor vehicles registered at Vehicle Tax Office of Buleleng Regency, amounting to 366.391 taxpayers. The sampling method was carried out by accidental sampling method and obtained a total sample of 348 people. The data of this study were collected by using questionnaires which were then processed by using multiple linear regression test with the help of SPSS 20v. The result of this study stated that the variable of usefulness system (X_1) had a positive and

significant effect toward taxpayer's compliance, the variable of easiness system (X2) had a positive and significant toward taxpayer's compliance, the variable of user's interest system (X3) has a positive and significant effect toward taxpayer's compliance.

Keywords: Taxpayer Compliance, Vehicle Tax Office of Buleleng Regency, Technology Acceptance Model.

PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional adalah kegiatan yang berlangsung terus menerus dan berkesinambungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat baik materiil maupun spritual. Untuk dapat merealisasikan tujuan tersebut perlu banyak memperhatikan masalah – masalah dalam pembiayaan pembangunan. Salah satu usaha untuk mewujudkan kemandirian suatu Bangsa atau Negara dalam pembiayaan pembangunan yaitu menggali sumber dana dari dalam Negeri berupa pajak. Dalam Undang-Undang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Nomor 15 Tahun 2017 Pasal 1 yang dibuat oleh pemerintah dan DPR, terdapat 3 sumber penerimaan Negara yaitu : 1. Penerimaan dari sektor Pajak, 2. Penerimaan dari sektor Non Pajak, 3. Penerimaan Hibah.

Dari ketiga sumber penerimaan Negara sektor Pajak salah satu penyumbang

terbesar Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Menurut data dari Departemen Keuangan besarnya peran pajak dalam membiayai pembangunan juga tercermin dari sumber penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun 2018 yakni sebesar 85,4% dari total penerimaan negara bersumber dari penerimaan pajak dan terus meningkat setiap tahunnya (www.kemenkeu.go.id/apbn2018).

Pajak memiliki kontribusi yang besar tidak hanya bagi Negara namun juga bagi Daerah. Salah satu jenis pajak daerah yang memiliki potensi yang semakin meningkat seiring dengan kemajuan teknologi dan standar kebutuhan sekunder menjadi primer seseorang adalah pajak kendaraan bermotor. Menurut UPT Dispenda Provinsi Bali, data jenis kendaraan di Kabupaten Buleleng berdasarkan jenisnya serta target dan realisasinya adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Kendaraan Bermotor di Kabupaten Buleleng Tahun 2015–2017

Jenis Kendaraan	Tahun			Target			Realisasi		
	2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
Sedan	1.611	1.696	1.770	422	458	1.150	901	910	866
Jeep	1.632	1.775	1.937	1.122	1.197	1.601	1.254	1.323	1.473
Mini bus	14.743	16.710	18.662	6.604	9.208	16.118	12.627	14.444	15.954
Bus	71	70	73	8	31	40	31	30	30
Mikrobus	522	545	572	219	223	366	302	303	284
Pick Up	9.596	10.250	10.771	7.904	8.552	9.079	7.112	7.305	7.432
Truck	3.332	3.357	3.414	1.225	1.482	675	529	512	525

Sepeda	328.59	348.39	366.39	277.488	336.003	252.09	197.49	195.86	193.445
Motor	3	4	1			7	0	4	

Sumber : Kantor Bersama Samsat Kabupaten Buleleng Tahun 2018.

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa kendaraan yang mendominasi adalah sepeda motor yang jumlahnya dari tahun ke tahun terus meningkat. Namun target dan realisasi dari pajak kendaraan bermotor setiap tahunnya tidak pernah mencapai target. Berbeda dengan pajak kendaraan bermotor lainnya, yang dapat mencapai realisasi walaupun tidak signifikan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009, Pajak Kendaraan Bermotor adalah pajak atas kepemilikan dan/atau penguasaan kendaraan bermotor. Pajak Kendaraan Bermotor merupakan salah satu pendapatan asli daerah. Walaupun tidak memberikan kontribusi terbesar dibandingkan dengan pajak lainnya. Namun perlu disadari jika dalam pemungutan pajak yang tidak disertai dengan pengawasan Pemerintah maka akan menguntungkan oknum – oknum yang tidak bertanggung jawab seperti adanya calo atau pungli.

Untuk menghindari hal tersebut pemerintah melakukan berbagai upaya salah satunya dengan memberlakukan Sistem Pembayaran Samsat Online. Samsat online menyediakan beberapa layanan pembayaran pajak kendaraan, antara lain.

Penerapan samsat online ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat dan tentu memberikan kontribusi kepada Daerah. Namun setelah diberlakukan samsat online kurang maksimal karena masyarakat kurang memahami sehingga pelayanan di Kantor Samsat harus ditingkatkan dalam mensosialisasikan samsat online ini.

Ini dapat dibuktikan juga dengan realisasi yang terjadi pada jenis kendaraan roda dua pada tabel 2 dibawah. Dimana terjadi penurunan setelah penerapan samsat online pada tahun 2016. Yang berarti jauh dari yang diharapkan pemerintah sesudah diterapkannya samsat online.

Tabel 2. Jumlah Realisasi Kendaraan Bermotor di Kabupaten Buleleng Tahun 2015 – 2017

Jenis Kendaraan	Realisasi		
	2015	2016	2017
Sedan	901	910	866
Jeep	1.254	1.323	1.473
Mini bus	12.627	14.444	15.954
Bus	31	30	30
Mikrobus	302	303	284
Pick Up	7.112	7.305	7.432
Truck	529	512	525
Sepeda Motor	197.490	195.864	193.445

Sumber : Kantor Bersama Samsat Kabupaten Buleleng Tahun 2018.

Model untuk penelitian ini didasarkan pada Teori *Technology*

Acceptance Model (TAM) diadopsi dari model *The Theory of Reasoned Action*

(TRA). Model TAM menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap perilaku pengguna teknologi dengan tiga variabel yaitu kebermanfaatan (*usefulness*), kemudahan penggunaan (*ease of use*) dan minat pengguna (*user's intention*).

Kebermanfaatan dapat didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya (Davis, F.D,1998 dalam Wibowo, 2015). Darmayanti (2017) menyatakan persepsi kebermanfaatan sistem berkaitan dengan produktivitas dan efektivitas suatu sistem dari kegunaan dalam tugas secara menyeluruh untuk meningkatkan kinerja orang yang menggunakan sistem tersebut. Dimensi persepsi kebermanfaatan terdiri dari penggunaan sistem mampu meningkatkan kinerja individu, penggunaan sistem mampu menambah tingkat produktivitas individu, penggunaan sistem mampu meningkatkan efektivitas kinerja individu, dan penggunaan sistem bermanfaat bagi individu. Persepsi kebermanfaatan dapat di identifikasikan sebagai kepercayaan bahwa penggunaan sebuah teknologi tertentu akan mampu meningkatkan kinerja mereka. Penelitian kebermanfaatan pernah dilakukan oleh Karmila (2016) yang menyatakan bahwa persepsi kebermanfaatan pengguna sistem elektronik khususnya *e-filing* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian Putri (2017) juga menyatakan persepsi kebermanfaatan penerapan sistem elektronik khususnya *e-filing* dengan kepatuhan wajib pajak mempunyai hubungan yang sangat kuat dan positif. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis pertama yang diajukan sebagai adalah berikut :

H₁: Kebermanfaatan berpengaruh positif dalam penerapan Samsat Online terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Roda Dua

Selain kebermanfaatan sistem terdapat kemudahan pengguna sistem. Persepsi kemudahan merupakan suatu tingkat kemudahaan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi upaya berupa tenaga dan waktu individu dalam melakukan suatu pekerjaan. Dimensi persepsi penggunaan suatu sistem terdiri dari: interaksi individu dengan sistem jelas dan mudah dimengerti, tidak dibutuhkan banyak usaha untuk berinteraksi dengan sistem tersebut, sistem mudah digunakan, dan mudah mengoperasikan sistem sesuai dengan apa yang ingin individu kerjakan. Persepsi tentang kemudahan penggunaan sebuah teknologi dijadikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa teknologi tersebut dapat dengan mudah dipahami dan digunakan dalam melakukan suatu pekerjaan (Darmayanti, 2017). Penelitian kemudahan pengguna sistem pernah dilakukan oleh Setyana (2017) yang menunjukkan kemudahan pengguna dalam penerapan sistem elektronik khususnya *e-filing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri (2017) yang menyatakan persepsi kemudahan dalam penerapan sistem elektronik khususnya *e-filing* memiliki hubungan yang kuat dan positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis kedua yang diajukan sebagai adalah berikut :

H₂: Kemudahan berpengaruh positif dalam penerapan Samsat Online terhadap kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Roda Dua.

Minat merupakan kesadaran dari diri seseorang terhadap objek, orang, masalah, atau situasi yang memiliki ketertarikan dengan dirinya. Artinya, minat bisa dilihat sebagai suatu kesadaran. Menurut Jogiyanto (2007: 29) minat adalah keinginan untuk melakukan perilaku. Apabila minat wajib

pajak dalam menggunakan samsat *online* semakin tinggi maka tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor roda dua juga akan cenderung tinggi. Wajib Pajak berminat dalam menggunakan samsat *online* dipengaruhi oleh faktor efektif dan efisien. Jika samsat *online* dianggap efektif dan efisien, maka wajib pajak akan semakin berminat untuk menggunakan samsat *online* yang nantinya akan meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor roda dua. Penelitian minat pengguna sistem pernah dilakukan oleh Setyana (2017) yang menyatakan bahwa minat menggunakan sistem elektronik khususnya *e-filing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis kedua yang diajukan sebagai adalah berikut :

H₃: Minat Pengguna Berpengaruh Positif dalam penerapan Samsat Online terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Roda Dua.

Berdasarkan uraian diatas tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh kebermanfaatan sistem terhadap kepatuhan wajib pajak, pengaruh kemudahan pengguna sistem terhadap kepatuhan wajib pajak, pengaruh minat pengguna sistem terhadap kepatuhan wajib pajak.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif. Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa data jumlah responden yang menjawab kuesioner dan jawaban responden atas pertanyaan kuesioner yang diukur menggunakan skala likert. Untuk sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Samsat Kabupaten Buleleng.

Populasi pada penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor roda dua yang terdaftar di Kantor Samsat Kabupaten Buleleng yang berjumlah 366.391. metode penarikan sampel dilakukan dengan metode accidental sampling dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 348 orang. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang kemudian diolah dengan menggunakan uji regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 17 *for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel kebermanfaatan sistem (X_1) mempunyai skor minimum 9, skor maksimum 20, skor rata-rata 15,64 dengan standar deviasi 2,280. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai kebermanfaatan sistem terhadap nilai rata-rata sebesar 2,280. Nilai rata-rata sebesar 15,64 dengan jumlah 4 pertanyaan pada variabel X_1 diperoleh rata-rata per pertanyaan sebesar 3,91. Angka ini lebih mendekati 4 yang berarti bahwa sebagian besar responden menjawab setuju (poin 4).

Variabel kemudahan penggunaan sistem (X_2) mempunyai skor minimum 17, skor maksimum 33, skor rata-rata 26,74 dengan standar deviasi 3,306. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai kemudahan penggunaan sistem terhadap nilai rata-rata sebesar 3,306. Nilai rata-rata sebesar 26,74 dengan jumlah 7 pertanyaan pada variabel X_2 diperoleh rata-rata per pertanyaan sebesar 3,82. Angka ini lebih mendekati 4 yang berarti bahwa sebagian besar responden menjawab setuju (poin 4).

Variabel minat pengguna sistem (X_3) mempunyai skor minimum 13, skor maksimum 30, skor rata-rata 24,51 dengan standar deviasi 3,341. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai minat pengguna sistem terhadap nilai rata-rata sebesar 3,341. Nilai rata-rata sebesar 24,51 dengan jumlah 6 pertanyaan pada variabel X_3 diperoleh rata-rata per pertanyaan

sebesar 4,09. Angka ini lebih mendekati 4 yang berarti bahwa sebagian besar responden menjawab setuju (poin 4).

Variabel kepatuhan wajib pajak (Y) mempunyai skor minimum 12, skor maksimum 19, skor rata-rata 15,76 dengan standar deviasi 1,810. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai kepatuhan

wajib pajakterhadap nilai rata-rata sebesar 1,810. Nilai rata-rata sebesar 15,76 dengan jumlah 4 pertanyaan pada variabel Y diperoleh rata-rata per pertanyaan sebesar 3,94. Angka ini lebih mendekati 4 yang berarti bahwa sebagian besar responden menjawab setuju (poin 4).

Tabel 3.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Kebermanfaatan Sistem	245	9	20	15,64	2,280
Kemudahan Penggunaan Sistem	245	17	33	26,74	3,306
Minat Pengguna Sistem	245	13	30	24,51	3,341
Kepatuhan Wajib Pajak	245	12	19	15,76	1,810
<i>Valid N (listwise)</i>	245				

Sumber: Data Diolah, 2018

Selain uji statistik dekskriptif juga dilakukan uji validitas. Pengujian validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (sugiyono, 2010). Apabila korelasi antar masing – masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan, yaitu bernilai $< 0,05$ maka indikator dinyatakan valid. Suatu instrument juga dapat dikatakan valid apabila nilai *r pearson correlation* terhadap skor total lebih besar dari *r kritis* (0,30). Berdasarkan hasil uji validitas diperoleh variabel kebermanfaatan, kemudahan pengguna, dan minat pengguna mempunyai *pearson*

correlation $> 0,30$ dan menunjukkan hasil yang signifikan dengan *Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ yang berarti bahwa pernyataan tersebut valid.

Uji kualitas data yang selanjutnya dilakukan adalah uji reliabilitas. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60, maka instrumen dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini disajikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>CronbachAlpha</i>	Keterangan
Kebermanfaatan Sistem	0,789	Reliabel

Kemudahan Penggunaan Sistem	0,752	Reliabel
Minat Pengguna Sistem	0,822	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak	0,756	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan data pada tabel 4 diatas hasil uji reliabilitas dapat dilihat bahwa masing – masing variabel menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Setelah uji kualitas data terpenuhi dilanjutkan dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi

variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan *One-Sample komogorovSmirnov Test* dengan bantuan program statistik komputer SPSS versi 17.0 *for windows*. Peneliti menggunakan taraf signifikansi 5%, maka variabel penelitian dikatakan berdistribusi normal jika nilai analisis *Kolmogorov-Smirnov* memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas pada penelitian ini disajikan dalam tabel 5 berikut.

Tabel 5.
Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,053
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,092

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan data pada tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,053 dengan nilai signifikansi sebesar $0,092 > 0,05$ yang berarti nilai residual berdistribusi secara normal.

Uji asumsi klasik yang kedua yaitu uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam

model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas. Apabila nilai Variance Inflation Faktor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,10 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6.
Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
Kebermanfaatan Sistem	0,986	1,014	Bebas Multikolinearitas
Kemudahan Penggunaan Sistem	0,985	1,015	Bebas Multikolinearitas

Minat Pengguna Sistem	0,993	1,007	Bebas Multikolinearitas
-----------------------	-------	-------	-------------------------

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan data pada tabel 6, hasil perhitungan *Tolerance* menunjukkan variabel kebermanfaatan sistem, kemudahan penggunaan sistem, dan minat pengguna sistem mempunyai nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan bahwa variabel kebermanfaatan sistem, kemudahan penggunaan sistem, dan minat pengguna sistem mempunyai VIF yang lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas antar variabel independent dalam model regresi.

Uji asumsi klasik yang selanjutnya dilakukan yaitu uji heteroskedastisitas. Uji

heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau disebut homoskedastisitas (Ghozali, 2006). Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glesjer dengan cara meregresikan antara variabel independent dengan nilai absolute residualnya. Apabila nilai signifikansi antara variabel independent dengan absolute residual lebih besar dari pda 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas. Hasil heteroskedastisitas pada penelitian ini disajikan dalam tabel 7 berikut.

Tabel 7
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Model</i>	<i>Coefficients^a</i>			<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>(Constant)</i>	2,017	0,878		2,297	0,022
Kebermanfaatan Sistem	0,003	0,029	0,006	0,095	0,925
Kemudahan Penggunaan Sistem	-0,009	0,020	-0,030	-0,459	0,647
Minat Pengguna Sistem	-0,015	0,020	-0,049	-0,753	0,452

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan data pada tabel 7 dapat dilihat bahwa masing-masing variabel independen tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *Absolut Residual* (AbsRes). Variabel kebermanfaatan sistem mempunyai nilai sig. sebesar 0,925, variabel kemudahan penggunaan sistem mempunyai nilai sig. 0,647, dan variabel minat pengguna sistem mempunyai nilai sig. sebesar 0,452. Semua variabel mempunyai probabilitas signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi berganda. Model regresi berganda

digunakan untuk memecahkan rumusan masalah yang ada, yaitu untuk melihat pengaruh diantara dua variabel atau lebih. Variabel dependen pada penelitian ini adalah sistem pengendalian internal. Variabel independen pada penelitian ini adalah pengalaman kerja, profesionalisme, tingkat kompensasi, dan tingkat pendidikan.

Uji hipotesis yang pertama dilakukan adalah uji koefisien determinasi. Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila Adjusted R 2 semakin mendekati 1, maka semakin besar variasi dalam independen variabel, ini berarti semakin tepat garis regresi tersebut untuk mewakili hasil observasi yang sebenarnya. Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini disajikan pada tabel 8 dibawah

Tabel 8 Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,797 ^a	0,639	0,627	1,78557

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan data pada tabel 8 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,627 yang menunjukkan bahwa variasi variabel kebermanfaatan sistem, kemudahan pengguna sistem, dan minat pengguna sistem hanya mampu menjelaskan 62,7% variasi variabel kepatuhan wajib pajak. Sisanya sebesar 37,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

Selanjutnya dilakukan uji statistik t yang menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menjelaskan variansi variabel dependen. Keputusan statistik hitung dan statistik tabel dapat diambil keputusan

berdasarkan probabilitas, dengan dasar pengambilan keputusan :

- a. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka Hipotesis ditolak yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka Hipotesis diterima yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil uji statistik t pada penelitian ini disajikan pada tabel 9 berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Statistik t

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>1 (Constant)</i>	12,791	1,544		8,282	0,000
Kebermanfaatan Sistem	0,031	0,050	0,039	2,611	0,042
Kemudahan Penggunaan Sistem	0,101	0,035	0,185	2,907	0,004
Minat Pengguna Sistem	0,030	0,034	0,056	2,879	0,038

Sumber Data Diolah, 2018

Berdasarkan data pada tabel 9 dapat dilihat bahwa ketiga variabel independen mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Variabel kebermanfaatan sistem mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,042, variabel kemudahan penggunaan sistem mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,004, variabel minat pengguna sistem mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,038. Sehingga semua variabel independent mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kebermanfaatan Sistem Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda didapatkan bahwa koefisien regresi kebermanfaatan sistem sebesar 0,031 berarti bahwa apabila terdapat penambahan kebermanfaatan sistem sebesar 1 satuan, maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,031 satuan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kebermanfaatan berpengaruh positif dalam

penerapan Samsat Online terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Roda Dua. Semakin banyak penggunaan samsat *online* maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor roda dua.

Hasil uji statistik t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,042 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel X_1 mempunyai kontribusi terhadap Y . Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_1 mempunyai hubungan yang searah dengan Y . Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yaitu kebermanfaatan sistem berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan teori, kebermanfaatan dapat didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Karmila (2016) yang menyatakan bahwa persepsi kebermanfaatan pengguna sistem elektronik khususnya *e-filing* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian Putri

(2017) juga menyatakan persepsi kebermanfaatan penerapan sistem elektronik khususnya *e-filing* dengan kepatuhan wajib pajak mempunyai hubungan yang sangat kuat dan positif.

Pengaruh Kemudahan Penggunaan Sistem Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda koefisien regresi kemudahan penggunaan sistem sebesar 0,101 berarti bahwa apabila terdapat penambahan kemudahan penggunaan sistem sebesar 1 satuan, maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,101 satuan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemudahan berpengaruh positif dalam penerapan Samsat Online terhadap kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Roda Dua. Apabila wajib pajak mempersepsikan samsat *online* mudah digunakan, maka banyak Wajib Pajak yang menggunakannya dan akan sering digunakan sehingga tingkat kepatuhan Wajib Pajak juga meningkat.

Hasil uji statistik *t* menunjukkan bahwa variabel kemudahan penggunaan sistem sebesar $0,004 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel X_2 mempunyai kontribusi terhadap *Y*. Nilai *t* positif menunjukkan bahwa variabel X_2 mempunyai hubungan yang searah dengan *Y*. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yaitu kemudahan penggunaan sistem berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Secara teori, persepsi kemudahan merupakan suatu tingkat kemudahaan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi upaya berupa tenaga dan waktu individu dalam melakukan suatu pekerjaan (Handayani, 2007). Hasil penelitian ini sejalan dengan Setyana (2017) menunjukkan kemudahan pengguna dalam penerapan sistem elektronik khususnya *e-filing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap

kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri (2017) yang menyatakan persepsi kemudahan dalam penerapan sistem elektronik khususnya *e-filing* memiliki hubungan yang kuat dan positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pengaruh Minat Pengguna Sistem Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda koefisien regresi minat pengguna sistem sebesar 0,030 berarti bahwa apabila terdapat penambahan minat pengguna sistem sebesar 1 satuan, maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,030 satuan. Hasil tersebut menunjukan bahwa minat pengguna berpengaruh positif dalam penerapan samsat online terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor roda dua. Apabila minat wajib pajak dalam menggunakan samsat *online* semakin tinggi maka tingkat kepatuhan wajib pajak. Hasil uji statistik *t* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,038 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel X_3 mempunyai kontribusi terhadap *Y*. Nilai *t* positif menunjukkan bahwa variabel X_3 mempunyai hubungan yang searah dengan *Y*. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yaitu minat pengguna sistem berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan konsep yang ada, tampak bahwa minat pengguna dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Setyana (2017) yang menyatakan bahwa minat menggunakan sistem elektronik khususnya *e-filing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan yang dilakukan dapat ditarik simpulan, yaitu (1) kebermanfaatan berpengaruh positif dan signifikan dalam penerapan Samsat Online terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Roda Dua, (2) Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan dalam penerapan Samsat Online terhadap kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Roda Dua, (3) Minat Pengguna berpengaruh positif dan signifikan dalam penerapan Samsat Online terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Roda Dua.

SARAN

Bagi Kantor Samsat Kabupaten Buleleng diharapkan mampu lebih meningkatkan persepsi terkait kebermanfaatan dan kemudahan teknologi, sehingga dapat meningkatkan penerapan sistem samsat online dengan cara memberikan sosialisasi yang rutin kepada wajib pajak terkait dengan penerapan pembayaran online sehingga wajib pajak mengerti dan turut mendukung upaya – upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesadaran dalam hal pembayaran pajak. Selain itu, pihak Kantor Samsat juga agar meningkatkan koordinasi dengan pihak – pihak yang diajak bekerjasama dalam pelaksanaan penerapan samsat online.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat memperbanyak variabel selain persepsi kebermanfaatan, kemudahan, dan minat pengguna sistem yang mempunyai pengaruh terhadap penerapan sistem pembayaran samsat online seperti variabel sosialisasi perpajakan, sanksi perpajakan, dan sebagainya yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas sistem yang diteliti dari hasil upaya – upaya pemerintah, seperti Sistem Keuangan Desa

serta sistem keuangan lain yang akan diupayakan oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Davis, F.D. 1989. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology". *MIS Quarterly*. Vol. 13 No. 5: pp319-339.
- Damayanti, Ni Luh Putu Rina. 2017. Pengaruh Pendekatan Technology Acceptance Model Dan Faktor Sosial Terhadap Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah Pada SKPD Di Kabupaten Gianyar. Universitas Pendidikan Ganesha, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol 8 No 2 Tahun 2017*.
- Fatmawati, Endang. 2015. Technology Acceptance Model (Tam) Untuk Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Perpustakaan. *Jurnal Iqra' Volume 09 No.01*.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Jatmiko, Agus Nugroho. 2006. *Pelaksanaan sanksi denda, Pelayanan fiskus, dan kesadaran perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak (studi empiris terhadap wajib pajak orang pribadi di Kota Semarang)*. Tesis. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

- Jogiyanto, 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Karmalia. 2016. *Pengaruh Tam Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Penggunaan E-Filing Sebagai Variabel Intervening Pada Kpp Pratama Sukoharjo*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lestari, Wiwik. 2013. *Pengujian TAM Kasus Pada Penerapan SITA Universitas Jember*. Skripsi. Universitas Jember.
- Prasastika, krismatya. 2015. *Pengujian Technology Acceptance Model Untuk Memprediksi Penerimaan Sistem Pendaftaran Online BPJS Kesehatan Cabang Jember*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Putri, Michella Felita Permatasari. 2017. *Hubungan Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Kepuasan Penerapan E-Filling dengan Persepsi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Sanata Dharma.
- Sayekti, Fran Dan Pulasna Putarta. 2016. *Penerapan Technology Acceptance Model (Tam) Dalam Pengujian Model Penerimaan Sistem Informasi Keuangan Daerah*. Skripsi. Universitas Teknologi Yogyakarta
- Setyana, Adis. 2017. *Pengaruh Minat, Persepsi Kebermanfaatan, Dan Kemudahan Pengguna E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suardani, Ni Luh Putu Riska. 2017. *Efektivitas Pelaksanaan Monitoring Pajak Daerah Berbasis Sistem Informasi Pada Industri Perhotelan Di Kabupaten Buleleng*, Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol : 8 No: 2 Tahun 2017
- Undang – undang No. 15 tahun 2017 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) www.kemenkeu.go.id/APBN2018 (diakses pada tanggal 5 juli 2018)
- Waluyo. 2008. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wibowo, Arief. 2008. *Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*. Skripsi. Universitas Budi Luhur.